

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
DENGAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR**
(Classroom Action Research pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Limas)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (s1)



Oleh

**DESMAWATI
NIM: 50903**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak
Tunagrahita Ringan Dengan Media Kartu Kata Bergambar
*(Classroom Action Research) pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas
II di SLB Limas.*

Nama : DESMAWATI

NIM : 50903

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Damri M.pd
NIP.19620818 198112 1001

Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.pd
NIP.19541103 198503 2001

Diketahui

Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M.pd
NIP.19490423 197501 1002

PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak
Tunagrahita Ringan Dengan Media Kartu Kata Bergambar
(Classroom Action Research) pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas
II di SLB Limas.

Nama : DESMAWATI

NIM : 50903

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Damri, M.pd	1. _____
2. Sekretaris : Dra. Hj. Yarmis Hasan M.pd	2. _____
3. Anggota : Dra. Kasiyati, M.pd	3. _____
4. Anggota : Drs. Ganda Sumekar	4. _____
5. Anggota : Drs. Markis Yunus, M.pd	5. _____

ABSTRAK

Desmawati (2011) : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dengan Media Kartu Kata Bergambar (*Classroom Action Research* pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Limas).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB Limas Padang. Ditemukan empat orang anak tunagrahita ringan dikelas II yang mengalami gangguan dalam membaca kata. Dari hasil pengamatan dan tes perbuatan yang peneliti lakukan pada anak, dalam membaca kata terjadi penggantian huruf (b, d, j, y, m, n) berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan dengan media kartu kata bergambar.

Penelitian ini menggunakan *classroom action research* (penelitian tindakan kelas) dilakukan secara kemitraan mengenai situasi pembelajaran di SLB Limas Padang dengan anak berinisial GN, DM, IF, dan ML. Teknik analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu menggambarkan data dengan kata-kata. Kemampuan membaca kata melalui media kartu kata bergambar yang dicapai anak pada siklus I, menunjukkan dari 12 kata yang ada, GN sudah bisa membaca kata sebanyak 10 dari 12 kata sebesar 83,3%, DM 11 dari 12 kata sebesar 91,7%, sedangkan ML dan IF sudah mencapai 100%. Hasil yang dicapai anak belum mencapai standar, maka peneliti melanjutkan siklus II, dengan pelaksanaan yang sama dari siklus I, tetapi dengan kata yang bervariasi, disini sudah adanya peningkatan anak membaca kata. Hasil yang dicapai sudah memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran membaca kata bagi anak tunagrahita ringan kelas II dapat meningkat dengan media kartu kata bergambar. Maka disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan pembelajaran membaca kata melalui media kartu kata bergambar.

KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta bimbingan dan tuntunan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dengan Media Kartu Kata Bergambar (*Classroom Action Research pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas II di SLB Limas*)”.

Skripsi ini dipaparkan kedalam beberapa BAB yaitu : BAB I, pendahuluan yang berupa latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. BAB II, kajian teori yang berupa, pengertian membaca, media gambar, hakekat anak tunagrahita ringan, kerangka konseptual, hipotesis, definisi operasional. BAB III, metoda penelitian yang berupa jenis penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, alur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data. BAB IV, hasil penelitian yang berupa deskripsi tempat penelitian, deskripsi data, analisa data, pembahasan. BAB V, penutup yang berupa kesimpulan, saran.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan kripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini,

mungkin selama penulisan skripsi ini penulis mengecewakan dan merugikan orang-orang sekeliling, sebagai hamba yang lemah, oleh sebab itu penulis aturkan kata maaf yang sebesar-besarnya, hanya Allah SWT lah yang memiliki kesempurnaan yang seutuhnya.

Hanya do'a yang dapat penulis berikan, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dibalas dan dinilai sebagai amal ibadah disisi Allah SWT hendaknya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Agustus 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu selesainya hasil penelitian ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada, Yth:

1. Bapak Drs. Damri M.pd, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, arahan, semangat serta telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah akan membalas segala kebaikan bapak.
2. Ibuk Dra. Yarmis Hasan, M.pd, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, arahan, semangat serta telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah membalas segala kebaikan ibuk.
3. Bapak Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M. pd selaku ketua jurusan FIP UNP yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah membalas segala kebaikan bapak.
4. Semua staf dosen dan pengawai jurusan PLB FIP UNP, yang banyak membantu penulisan, dalam memberikan ilmu tentang Pendidikan Luar Biasa dan mempermudah penulisan dalam urusan administrasi.

5. Kepala sekolah SLB Limas Buk Desyanty S.pd terima kasih atas kesempatan melaksanakan penelitian di sekolah yang ibuk pimpin,juga kepada guru-guru yang mengajar di SLB Limas,terima kasih atas masukan dan nasehat yang ibuk barikan
6. Untuk suami tercinta dan buah hati ku yang selalu mendampingi dan memberikan semangat yang luar biasa.

Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR DIAGRAM	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Membaca	7
B. Media Gambar	14
C. Hakekat Anak Tunagrahita	18

D. Kerangka Konseptual	20
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Subjek Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Alur Penelitian	24
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
F. Teknik Keabsahan Data	30

BAB IV DISKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Tempat Penelitian.....	32
B. Deskripsi Data	32
1. Pelaksanaan Siklus I	33
a. Plan I (Perencanaan I)	33
b. Action I (Tindakan Siklus I)	34
c. Observation (Observasi)	41
d. Repleksi.....	42
2. Pelaksanaan Siklus II	43
a. Plan II (Perencanaan II)	44
b. Action II (Tindakan Siklus II)	44
c. Observation II (Observasi II)	50
C. Analisis Data.....	51
D. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
Daftar Pustaka	63
Lampiran	64

DAFTAR DIAGRAM

Diagram I. rekapitulasi kemampuan anak siklus I.....53

Diagram II. Rekepitulasi kemampuan anak siklus II.....55

Daftar lampiran

Kisi-Kisi Penelitian	63
Asessmen Anak	64
Jadwal Kegiatan Pembelajaran	70
Rencana Program Pengajaran	72
Hasil Evaluasi	82
Catatan Lapangan	84
Proses Kegiatan Pembelajaran	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh siapapun agar bisa berinteraksi dengan lingkungan. Hampir semua pelajaran akademik berhubungan dengan membaca, keterampilan membaca diperoleh melalui pendidikan Bahasa Indonesia yang merupakan pelajaran pokok disetiap jenjang pendidikan. terutama pendidikan dasar termasuk sekolah luar biasa. Membaca, menulis, berhitung, memiliki peran penting dalam dunia pendidikan yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan memahami konsep dasar ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam upaya memenuhi maksud diatas seseorang dituntut mempunyai kemampuan membaca, sehingga segala informasi baik lisan maupun tulisan yang dapat diketahui dan dipahaminya dengan baik, informasi itu dapat disebarkan kepada orang lain dengan cara menggunakan media lain tanpa menguragi ataupun menambah isi dan tujuan informasi yang didapat.

Membaca juga diartikan sebagai suatu metoda untuk berkomonikasi dengan diri sendiri dalam memahami makna yang terkandung dari apa yang dibaca, hingga apa yang tersirat dalam lambang–lambang yang tertulis dapat dimaknai. Untuk itu keterampilan membaca perlu dikembangkan sedini mungkin, agar anak mempunyai keterampilan membaca dikemudian hari. Untuk itu

membaca merupakan modal dasar dalam menguasai ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan lebih banyak diperoleh melalui membaca. Dimiyati (1997:49) mengemukakan bahwa: Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulisan yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca itu memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya maupun tujuan daya pandangnya serta memperluas wawasannya.

Membaca bagi anak normal pada umumnya merupakan suatu hal yang tidak terlalu sulit, namun bagi anak tunagrahita bukanlah suatu hal yang mudah, karena anak tunagrahita mempunyai keterbatasan kemampuan intelegensi yang pada umumnya berada di bawah rata-rata anak normal seusianya. Mereka sulit mengikuti pelajaran secara akademik. Akibatnya sulit berkonsentrasi dan sukar memahami sesuatu yang komplek.

Kemampuan membaca anak tunagrahita umumnya cenderung dan suka meniru ucapan orang atau guru. Kondisi tersebut terjadi didalam pembelajaran, hal ini terjadi karena kemampuan bahasanya yang terbatas. Seperti dalam membaca kata yang sering mengganti huruf b, d, j, y, m, n. Berdasarkan kondisi tersebut sebaiknya pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik anak. Ruang lingkup pembelajaran bahasa indonesia untuk anak tunagrahita ringan adalah mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Berkenaan dengan membaca yang termasuk dalam aspek pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum KTSP tahun 2006 untuk anak tunagrahita ringan kelas II. Dengan standar kompetensi membaca kata. Kompetensi dasarnya membaca kata dengan lancar. Dengan tujuan pembelajaran membaca agar peserta didik tunagrahita ringan memiliki kemampuan :1. Berbahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi. 2. Berkomunikasi secara efektif dan efisien. 3. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia. 4. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia. 5. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru kelas terhadap anak tunagrahita ringan di SLB Limas Padang di temui anak tunagrahita di kelas II di dalam proses pembelajaran membaca kata setiap ada huruf b, j, dan m sering terjadi penggantian huruf seperti huruf : b di ganti dengan huruf d, j di ganti dengan huruf y, m di ganti dengan huruf n.

Selanjutnya peneliti melakukan asesmen langsung di kelas II, ternyata juga diperoleh data yang sama bahwa anak tunagrahita ringan sering salah dalam membaca kata seperti “mobil” dibaca “nodil”, “mangga” dibaca “nangga”, “rumah” dibaca “runah”, “jambu” dibaca “yandu”, “ember” dibaca “ender”, “meja” dibaca “neya”, “baju” dibaca “dayu”, “lemari” dibaca “lenari”, “lampu” dibaca “lanpu” “jam” dibaca “yan”. Barang kali anak ini terkendala dengan konsep ruang. Hal tersebut peneliti lakukan berulang-ulang hasilnya tetap sama dari hasil wawancara, observasi dan asesmen yang langsung peneliti lakukan. Berdasarkan kenyataan diatas maka dapatlah memprediksi bahwa anak

tunagrahita ringan itu mengalami kesulitan dalam membaca kata yang benar, karena tidak memahami konsep ruang.

Karena ditemukan keraguan anak terhadap membaca huruf yang bentuknya mirip seperti: b dengan d, j dengan y, m dengan n, hal tersebut berkaitan dengan konsep arah (kanan, kiri, depan, belakang, atas, bawah, besar dan kecil).

Dalam memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi anak tersebut. Secara moral peneliti terpanggil untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi anak tersebut dengan melakukan berbagai upaya dengan judul sebagai berikut **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dengan Media Kartu Kata Bergambar”**. Disamping itu media kartu kata bergambar belum pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca kata di SLB Limas Padang.

B. Identifikasi masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa tunagrahita ringan selalu salah membaca kata yang ada huruf b dengan d huruf j dengan y dan huruf m dengan n.
2. Siswa tunagrahita ringan selalu salah menulis huruf dalam kata bila ada huruf b dengan d huruf j dengan y dan huruf m dengan n.

3. Siswa tunagrahita sulit membedakan huruf b dengan d huruf j dengan y dan huruf m dengan n.
4. Guru dalam mengajar selama ini hanya memakai metode eja, metode latihan, dan metode penugasan.

C. Batasan masalah penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang cukup kompleks, maka dari itu penulis membatasi permasalahan yang hendak diteliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca kata yang sering muncul huruf b, j dan m pada anak tunagrahita ringan kelas II dengan media kartu kata bergambar.

D. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu : “Apakah media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan di kelas II SLB Limas Padang”.

E. Pertanyaan penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran membaca kata dengan menggunakan media kartu kata bergambar, bagi anak tunagrahita ringan dikelas II SLB Limas Padang?
2. Apakah media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan dikelas II SLB Limas Padang?

F. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca kata dikelas II SLB Limas Padang.
2. Ingin membuktikan peningkatan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan di SLB Limas Padang.

G. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan adanya suatu perubahan kemampuan atau keterpakaian hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi :

1. Penulis, untuk menambah pengetahuan cara meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan dengan media kartu kata bergambar.
2. Anak tunagrahita, agar anak mampu membaca kata dengan baik dan benar.
3. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman cara meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan dengan media kartu kata bergambar.
4. Orang tua, merasa senang anaknya pandai membaca.
5. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan dengan media kartu kata bergambar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas dan kebutuhan manusia dalam upaya berkomunikasi dan memperoleh informasi. Dalam mencari makna yang terkandung atau tersirat dalam lambang tertulis komunikasi tersebut juga merupakan suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dilakukan untuk mengamati lambang-lambang bahasa.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan awal yang dimulai dengan membaca huruf kemudian merangkai kata menjadi kalimat agar ia mampu membaca kalimat secara utuh akhirnya mampu menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah anak tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Imam Rejana (1991:119) mengemukakan bahwa membaca dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipakai berkomunikasi untuk diri sendiri dalam mencari makna yang tersirat dari lambang-lambang yang tersurat. Membaca juga proses penyampaian pesan dari seseorang melalui tulisan.

Depdiknas (2002:83) menjelaskan bahwa membaca adalah:

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dilihat.
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Depdikpud (1996:49) mengemukakan bahwa “Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulisan yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca itu akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam daya pandangnya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri karena itulah pembelajaran membaca mempunyai peranan penting”.

Selanjutnya M. Sastrapradja (1978:45) menjelaskan bahwa membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu dengan maksud untuk mempelajari kata-kata dan kalimat yang sukar untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan melafalkan atau melisankan suatu tulisan. Kegiatan membaca merupakan kombinasi antara penggunaan visual dan otak manusia dalam rangka memahami isi suatu tulisan.

Perbedaan antara membaca permulaan dan membaca lanjut. Menurut M. Ngalim Purwanto (1997:29). Perbedaan yang jelas terletak pada maksud / tujuan pelajaran membaca itu.

1. Membaca Permulaan

Disebut pengajaran membaca permulaan jika maksud pengajaran membaca yang diutamakan ialah:

- a. Memberikan percakapan kepada para siswa untuk mengubah rangkaian – rangkaian huruf menjadi rangkaian – rangkaian bunyi yang bermakna.
- b. Melancarkan teknik membaca pada anak – anak.

2. Membaca Lanjut

Pengajaran membaca lanjut tujuan ialah melatih anak – anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang dilahirkan dengan bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.

2. Tujuan Pembelajaran Membaca

Tujuan pembelajaran membaca pada dasarnya adalah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk mengetahui teknik membaca dan menerima isi bacaan dengan baik, dilingkungan masyarakat, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sehari-hari sebagai kebutuhan.

Menurut Depdikbud (1986:4) tujuan dari pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar adalah:

- a. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis dengan baik dan benar.

- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi bunyi dan suara yang didengarnya.
- d. Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca dan menulis sesuai teknik-teknik tertentu.
- e. Melatih siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan ditulis dengan arti yang baik.
- f. Melatih keterampilan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- g. Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat.
- h. Mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan dan tulisan.

Berdasarkan tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca dapat mengembangkan kemampuan mengenai lambang-lambang bahasa yang tertulis sehingga anak dapat mengkomunikasikan lambang-lambang tersebut menjadi suatu makna. Memahami kata atau kalimat yang dibacanya sehingga anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan kepribadiannya.

3. Tahap-Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca

Dalam pembelajaran membaca perlu diperhatikan tahapan-tahapan yang harus dilalui agar tujuan dari membaca yang sesungguhnya dapat dicapai. Pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana seperti pengenalan huruf, suku kata, kalimat. Ada pun tahapan belajar membaca yang harus diikuti anak. Menurut Mulyono Abdurrahman (2003:201) sebagai berikut:

a. Tahap perkembangan kesiapan membaca

Tahap kesiapan membaca memiliki rentang waktu sejak lahir sampai pelajaran membaca diberikan. Pada tahap ini anak masih meniru sehingga orang tua perlu memberikan rangsangan untuk membangkitkan minat anak menggunakan indranya seefisien mungkin dalam mempersiapkan mereka menerima pelajaran membaca. Ada delapan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan membaca antara lain: 1) Kematangan mental, 2) Kemampuan visual, 3) Kemampuan mendengar, 4) Perkembangan bicara dan bahasa, 5) Kemampuan berfikir dan memperhatikan, 6) Perkembangan motorik, 7) Kematangan sosial emosi, 8) Motivasi dan minat.

b. Tahap membaca permulaan

Dimulai saat anak berusia enam tahun, pada tahap ini lebih ditekankan pada pengenalan simbol bahasa atau huruf. Anak terlebih dahulu harus mampu mengenal huruf-huruf yang menjadi sumber bunyi bahasa.

c. Tahap membaca cepat atau lancar

Tahap ini diberikan kepada anak yang sudah duduk dikelas dua dan tiga sekolah dasar. Untuk membaca cepat dibutuhkan pemahaman hubungan simbol, huruf dan bunyi.

d. Tahap membaca luas

Tahap ini diberikan ketika anak duduk dikelas empat dan lima sekolah dasar. Pada masa ini anak sudah memiliki minat untuk membaca. Sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah dan menyenangkan.

e. Tahap membaca sesungguhnya

Tahap ini berlangsung ketika anak duduk dibangku SLTP. Anak tidak lagi belajar membaca tetapi anak membaca untuk belajar memahami apa yang dibacanya. Pada tahap ini anak sudah mampu memberikan saran dan kritikan terhadap informasi yang dibacanya.

Tahapan perkembangan membaca yang dikemukakan diatas hanya yang dialami oleh anak normal. Lain halnya dengan tunagrahita ringan yang memiliki hambatan dalam perkembangannya, seperti: Intelegensi yang jauh berada dibawah rata-rata, sosial, emosi, serta perkembangan mental yang menyulitkan mereka dalam proses belajar. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dibidang akademik termasuk belajar membaca. Mereka sulit menangkap pelajaran, sulit berkonsentrasi, daya ingat

yang lemah, serta kemampuan berfikir abstrak yang terbatas. Oleh sebab itu dalam memberi pelajaran membaca, guru harus benar-benar tanggap dalam memilih materi, metoda dan media yang benar-benar cocok dengan perkembangan dan kemampuan anak, agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh anak.

4. Langkah- langkah pengajaran membaca

Menurut Depdikbud (1992/1993:15). Langkah – langkah pelaksanaan pengajaran membaca permulaan:

a. Perencanaan Program

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hendaknya merencanakan kegiatan apa yang hendak dilaksanakan yaitu:

1. Mempelajari GBPP
2. Membuat program cawu.

b. Persiapan

Persiapan dapat tertulis atau tidak tertulis. Persiapan tertulis dapat berbentuk satuan pelajaran (SP). Sedangkan yang tidak tertulis antara lain penguasaan materi, alat/perlengkapan mengajar, kesiapan mental guru dan siswa.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar membaca permulaan jangan terpancang pada suatu metode saja. Kita boleh menggunakan beberapa metode yang penting sesuai situasi dan kondisi. Serta sesuai yang akan diajarkan.

5. Membaca Kata

Membaca merupakan pelafalan suatu istilah yang kita ucapkan. Kata adalah bentuk istilah yang dapat berdiri sebagai unsur kalimat dan yang terdiri

atas bentuk dasar, bentuk akar, gabungan bentuk dasar atau akar dan bentuk berhimpunan atau gabungannya. Disamping itu menurut Suharto (2004:83) kata adalah susunan beberapa huruf yang sedemikian rupa sehingga mengandung arti atau makna.

Subarti Akhadiah (1991:63) menyatakan mengucapkan kata merupakan pelafalan unsur bahasa yang diucapkan dan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dimaknai bahwa membaca kata adalah pelafalan unsur bahasa yang akan diucapkan dan disampaikan kepada orang lain, sehingga mengandung makna atau arti.

B. Media Kartu Kata Bergambar

1. Pengertian media kartu kata bergambar

Media merupakan alat atau sarana penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Nana Sudjana (2002:12) media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif, karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Arief S. Sadiman (2003:6) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar. Gambar merupakan salah satu jenis media pendidikan berupa reproduksi asli dalam dua dimensi yang memungkinkan terjadinya komunikasi.

Arief S. Sadiman (2003:29) media gambar adalah media visual, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal dan berfungsi menarik perhatian siswa dalam belajar, maksudnya media gambar pada bidang yang tidak transparan, tetapi berupa kartu-kartu gambar yang disajikan kepada anak dalam proses belajar mengajar. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar yang dibuat diatas kertas dan dapat diperoleh dari media massa, yang penggunaannya sesuai dengan materi, karakteristik dan kemampuan siswa.

Azhar Arsyad (2007:33) juga menyatakan media gambar sebagai media yang termasuk kedalam media visual yang gunanya untuk menarik perhatian siswa dalam belajar.

Oemar Hamalik (1994:95) menyatakan media gambar segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide film.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah salah satu media pendidikan yang termasuk media visual efektif, pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi verbal, dapat berupa gambar yang dibuat diatas kertas dan berfungsi menarik perhatian siswa.

2. Langkah-langkah penggunaan media kartu kata bergambar

Dengan penerapan dan prinsip-prinsip media kartu kata bergambar dalam proses belajar mengajar maka Rahadi (2003:26) mengatakan ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilaksanakan oleh guru:

1. Tahap persiapan, guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan menyiapkan media yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.
2. Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan media, sehingga menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi untuk menilai kemajuan yang telah dicapai oleh anak, sejauh mana kemajuan membaca kata yang telah dibaca anak dengan baik dan benar.

3. Kelebihan dan kelemahan media kartu kata bergambar

Media kartu kata bergambar adalah media yang paling umum digunakan diantara media lainnya. Media kartu kata bergambar ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Arief S. Sardiman (2003:29) kelebihan dan kelemahan media gambar adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Media Kartu Kata Bergambar

1. Sifatnya konkrit, lebih realistic menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu.
3. Dapat mengatasi batasan pengamatan kita.

4. Media gambar dapat digunakan pada setiap jenjang pendidikan.
5. Murah harganya dan gampang didapat.

b. Kelemahan Media Kartu Kata Bergambar

1. Hanya menekankan persepsi mata.
2. Gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
4. Tanggapan anak bisa saja berbeda dengan gambar yang sama.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan media yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran disekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih media pengajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada media lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar diterima oleh murid.

Pengetahuan tentang media-media pengajaran sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya media pengajaran yang digunakan oleh guru. Dalam penggunaan dan pemilihan media dalam pembelajaran diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut.

1. Bila dilaksanakan lebih efektif dan efisien.
2. Dapat menyenangkan siswa.
3. Tidak

menyulitkan siswa untuk menyerapnya. 4. Tidak memerlukan fasilitas dan sarana yang lebih rumit

C. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Tunagrahita merupakan individu yang mempunyai keterbelakangan mental untuk berfikir, sehingga mereka tidak dapat sekolah disekolah biasa. Mereka membutuhkan pelayanan dan pendidikan khusus. Moh Amin (1995:19) mengemukakan “dikatakan tunagrahita apabila kecerdasannya jelas-jelas dibawah rata-rata dan berlangsung pada masa perkembangan dan terlambat dalam adaptasi tingkah laku terhadap sosialisasi”.

Menurut Sutjihati Somantri (2007:105) menyatakan tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap berkembang yang optimal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tunagrahita adalah individu yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh dibawah rata-rata, sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam pendidikannya yang memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak tunagrahita ringan dapat didefinisikan bermacam-macam oleh para ahli. Ini disebabkan karena setiap orang memandang dari sudut yang berbeda.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik dalam ilmu pendidikan identik dengan cirri-ciri yang menentukan apakah seseorang anak termasuk pada kelompok anak tunagrahita ringan atau tidak. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah cirri-ciri yang tampak pada anak sebagai akibat dari ketunagrahitaannya. Dari ciri-ciri yang ada kita dapat menentukan langkah-langkah yang akan diberikan layanan/bantuan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki anak.

Moh. Amin (1995:37) menyatakan karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

1. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama untuk hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar membeo. Mereka memiliki IQ berkisar antara 50 sampai 70.

2. Keterbatasan sosial

Pegaulan mereka tidak bisa untuk memelihara dan memimpin diri sendiri, selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan orang lain.

3. Keterbatasan fungsi - fungsi mental

Anak tunagrahita ringan sukar untuk memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran mengungkapkan suatu ingatan.

4. Keterbatasan dalam dorongan emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunagrahitaannya.

3. Pembelajaran Membaca Anak Tunagrahita Ringan

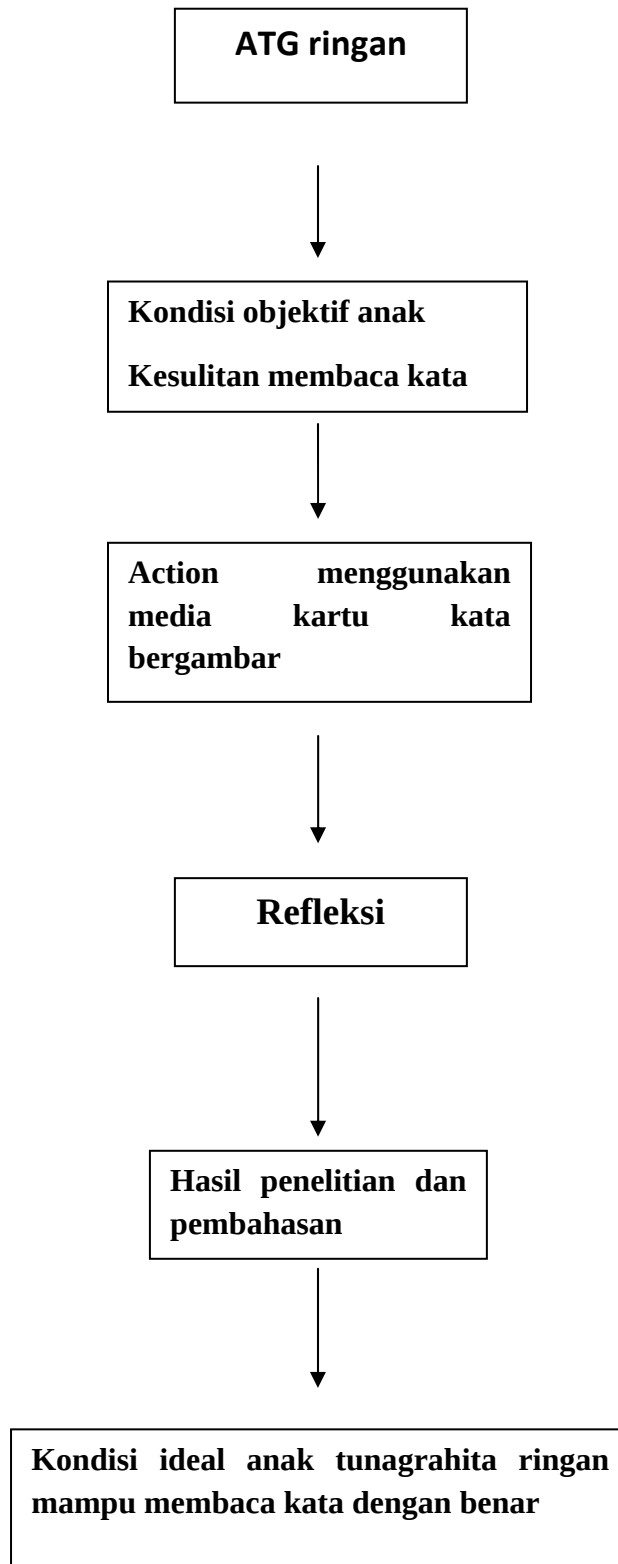
Agar pelaksanaan pengajaran membaca dapat berjalan dengan baik, maka guru hendaknya memperhatikan hal-hal yang dikemukakan oleh Depdikbud (1986:7), antara lain; a) Tingkat perkembangan anak, b) Tingkat kesiapan anak, c) GBPP mata pelajaran Bahasa Indonesia, d) Tujuan Intruksional khusus, e) Sumber bahan pengajaran, f) Peralatan dan perlengkapan, g) Keaktifan anak, h) Sikap membaca yang benar, i) Metode yang tepat.

Artinya guru perlu memperhatikan hal-hal seperti yang ada diatas, supaya pengajaran membaca dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga kemampuan anak dalam belajar membaca dapat dikembangkan dengan baik.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola fikir peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Diawali dengan ditemukannya permasalahan dilapangan tentang anak tunagrahita ringan yang mengalami hambatan dalam membaca kata. Untuk meningkatkan kemampuan membaca kata dengan baik, maka dilakukan intervensi dengan menggunakan media kartu kata bergambar, sehingga anak tunagrahita ringan dapat membaca kalimat dengan baik dan benar. Sesuai dengan penjelasan maka alur fikir penelitian ini adalah sebagai berikut.

KERANGKA KONSEPTUAL



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar

Pada penelitian ini tindakan pembelajaran membaca diberikan dengan menggunakan media gambar. Selama proses pembelajaran membaca, keempat anak tunagrahita ringan terlihat cukup antusias karena menggunakan media yang menarik minat mereka yakni media gambar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus, tema yang digunakan berbeda, hal ini dimaksudkan agar terjadi peningkatan kemampuan membaca dengan bacaan yang lebih bervariasi diantara kedua siklus. Selama pelaksanaan kedua siklus ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas II C1, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas bertindak sebagai pengamat. Diakhir proses pembelajaran, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan.

2. Hasil pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kedua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam membaca kata, hal ini dibuktikan dari perhitungan data hasil pengamatan siklus I yang menunjukkan angka kemampuan membaca kata dari 12 kata yang disajikan pada masing-masing anak

adalah (GN) = 83,3%, (DM) = 91,7%, (IF) = 91,7% dan (ML) = 100%. Pada siklus II, pengolahan data hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase (%) kemampuan membaca kata dari 12 kata yang disajikan pada masing-masing anak adalah (GN) = 91,7%, sedangkan pada anak (DM), (IF), dan (ML) masing-masing memperoleh angka sebesar 100%. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi pada keempat anak tunagrahita tersebut.

Dari uraian persentase (%) peningkatan kemampuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pada keempat anak tunagrahita ringan setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran menggunakan median gambar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kedua siklus pada penelitian ini ,maka ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti terutama kepada :

1. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia (guru kelas)
 - a) Agar dapat menjadi media gambar sebagai alternative pilihan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan.
 - b) Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media ini agar guru dapat memilih tema yang lebih bervariasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca yang lebih luas lagi bagi anak tunagrahita ringan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat lebih mengembangkan lagi media gambar dengan tema yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dari penelitian ini guna meningkatkan kemampuan bagi anak tunagrahita yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman, R. rahardji, Anung Haryono, Rahardjito. 2003. *Media pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Azhar, Arsyad. 1997. *Media Pelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Depdiknas. 2002. *Kesulitan Membaca. Paket Penanganan siswa Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdikbud. (1992 / 1993). *Petunjuk Pengajaran Membaca Dan Menulis Kelas I, II Disekolah Dasar*. Direktorat pendidikan dasar SD, TK, dan SLB.
- Depdikbud. (1996). *Metode Kusus Pelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta
- Depdikbud. (1986). *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum SGPLB*. Jakarta
- Dimyati dkk. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Dimyati. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta. Depdikbud
- Imam, Rejana. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy. J Moleong, (2004). *Metodologi Penelitian*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.